

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA
REMAJA PUTRI DI DESA LIPAT KAIN
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**

Octa Dwienda Ristica
(Prodi D3 Kebidanan STIKes Hang Tuah
Pekanbaru)

ABSTRAK

Pernikahan Usia Dini memiliki dampak pada kesehatan pasangan usia muda karena dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Cross-Sectional. Sampel penelitian ini di ambil di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pernikahan usia dini ($p=0,028$), pendidikan ($p=0,007$), Status Ekonomi Keluarga ($p=0,033$), Pergaulan Bebas ($p=0,033$), Budaya ($p=0,003$). Saran yang dapat di berikan yaitu Bagi Kantor Urusan Agama setempat, hendaknya memberikan sosialisasi mengenai batasan usia pernikahan yang sesuai dengan batasan usia menikah secara nasional yaitu 20 Tahun. Bagi masyarakat setempat, hendaknya tidak menikahkan anaknya yang masih berusia dibawah batasan untuk menikah, yaitu 20 tahun. Apabila sudah terlajur menikah muda, hendaknya menunda kehamilan sampai usia 20 tahun atau lebih, atau dengan menjarangkan kehamilan minimal 4-5 tahun antara anak pertama dengan anak yang kedua, dan seterusnya. Diharapkan sebagai tenaga kesehatan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada remaja putri tentang pentingnya pengetahuan mengenai pernikahan ditinjau dari usia yang disarankan.

Kata Kunci:
Factor, Pernikahan usia dini, Remaja putri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda). Diantaranya adalah keguguran, persalinan premature, BBLR, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan, dan kematian (Kusmiran, 2011).

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan dini tinggi di dunia (rangking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Hasil data Riskesdas 2010 menunjukkan sebesar 41,9% usia kawin pertama berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 4,8% sudah menikah. Selain itu berdasarkan Data SDKI tahun 2012, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebesar 13% dengan median usia pernikahan 20,1 tahun dan median usia kawin pertama di pedesaan lebih rendah yaitu 19,7 (BKKBN, 2012).

Komplikasi dari kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dinegara – Negara berkembang. Dari 16 juta remaja perempuan yang melahirkan setiap tahun diperkirakan 90 % sudah menikah dan 50 ribu diantaranya telah meninggal. Selain itu resiko terjadinya kematian ibu dan kematian bayi yang baru lahir. 50 % lebih tinggi dilahirkan oleh ibu dibawah usia 20 tahun diantara ibu dibandingkan pada wanita yang hamil di usia 20 tahun ke atas (BKKBN, 2012).

Pergaulan bebas atau bebas untuk melakukan apa saja, termasuk hubungan intim bisa menyebabkan pernikahan dini. Masyarakat menganggap suatu aib apabila seorang gadis belum menikah pada usia tertentu dan takut anak gadisnya terlibat dalam pergaulan bebas sehingga orang tua cepat-cepat menikahkan anaknya dan masyarakat menganggap pernikahan itu suatu kewajiban yang harus dilakukan secepatnya apabila perempuan sudah menstruasi atau akil baliqh. Kurangnya pengetahuan bisa menyebabkan terjadi pernikahan dini pada remaja karena orang

tua dan keluarga kurang memberikan informasi tentang resiko menikah dini dan terkadang orang tua dan keluarga sudah mengetahui resiko menikah dini tetapi malah orang tua dan keluarga menyuruh anaknya segera menikah (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian Stang, Etha Mambaya (2011) tentang faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan kehamilan remaja dengan pernikahan usia dini.

Sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Astri (2014), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan Usia muda pada remaja putri di desa pagerejo Kabupaten wonosobo. Bahwa Ada hubungan antara tingkat pendidikan, kebudayaan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo. Tidak ada hubungan antara pekerjaan remaja putri dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo.

Hasil penelitian Desiyanti (2015), Bahwa terdapat hubungan peran orang tua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orang tua, pendidikan responden dengan kejadian pernikahan dini. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan respoden dengan kejadian pernikahan dini. Faktor yang paling dominan terhadap pernikahan dini adalah faktor peran orang tua dalam komunikasi keluarga.

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten

Kampar dari tanggal 13 Maret s.d 05 April 2017. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu menggunakan total populasi atau jumlah seluruh responden sebanyak 30 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Data Primer, untuk mengumpulkan data primer tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini dalam penelitian ini dengan cara menggunakan lembar kuesioner kepada responden, yang berisi pertanyaan tertutup, di mana setiap pertanyaan disediakan alternatif jawabannya, agar responden mudah menjawab pertanyaannya. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Pernikahan Usia dini

No	Variabel	f	%
1	Pernikahan usia dini		
	1. melakukan	25	83.3
	2. Tidak melakukan	5	16.7
	Jumlah	30	100
2	Pengetahuan		
	1. Kurang Baik	25	83.3
	2. Baik	5	16.7
	Jumlah	30	100
3	Pendidikan		
	1. rendah	23	76.7
	2. Tinggi	7	23.3
	Jumlah	30	100
4	Status ekonomi keluarga		
	1. Kurang baik	21	70
	2. Baik	9	30
	Jumlah	30	100
5	Pergaulan bebas		
	1. ada	21	80.4
	2. tidak ada	9	19.4
	Jumlah	30	100
6	Budaya masyarakat		
	1. ada	20	61.9
	2. tidak ada	10	38.1
	Jumlah	30	100

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar melakukan pernikahan usia dini (83.3%), berpengetahuan kurang baik (83.3%), berpendidikan rendah (76.7%), berstatus ekonomi keluarga kurang baik (70%), melakukan pergaulan bebas (80.4%), dan ada budaya masyarakat tentang pernikahan usia dini (61.9%).

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 5 orang yang berpengetahuan baik dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 2 (8,0%)

responden, sedangkan pada responden dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 25 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 23 (92,0 %) responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pernikahan Usia Dini

Pengetahuan	Pernikahan Usia Dini				Total	P value	OR 95 % CI
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%			
Baik	2	8,0 %	3	60,0 %	5	16,7 %	0,058
Kurang Baik	23	92,0 %	2	40,0 %	25	83,3 %	0,028 (0,006-0,578)
Total	25	100 %	5	100 %	30	100 %	

Dari hasil uji *Chi square* di peroleh *p value* 0,028 yang berarti ada pengaruh hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Analisis keeratan pengaruh kedua variabel di dapat OR (*odds ratio*) = 0,058 Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah beresiko 0,058 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini

Pendidikan	Pernikahan Usia Dini				Total	P value	OR 95 % CI
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%			
Rendah	22	88,0 %	1	20,0 %	23	76,7 %	29,333
Tinggi	3	12,0 %	4	80,0 %	7	23,3 %	0,007 (2,404-357,848)
Total	25	100 %	5	100 %	30	100 %	

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 23 orang yang berpendidikan rendah dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 22 (88,0%) responden, sedangkan pada responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 7 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 3 (12%) responden.

Dari hasil uji *chi square* di peroleh *p value* 0,007 yang berarti ada pengaruh hubungan yang bermakna antara pendidikan responden terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Analisis keeratan pengaruh kedua variabel di dapat OR (*odds ratio*) = 29,333

Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah beresiko 29 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan responden yang pendidikannya lebih baik.

Tabel 4. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dengan Pernikahan Usia Dini

Status Ekonomi Keluarga	Pernikahan Usia Dini				Total	P value	OR 95 % CI
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%			
Baik	5	20,0 %	4	80,0 %	9	30,0 %	0,062
Kurang Baik	20	80,0 %	1	20,0 %	21	70,0 %	0,033 (0,006-0,689)
Total	59	100 %	38	100 %	30	100 %	

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 9 orang yang status ekonomi baik dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 5 (20,0%) responden, sedangkan pada responden yang status ekonomi kurang baik berjumlah 21 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 20 (80,0%) responden.

Dari hasil uji *chi square* di peroleh *p value* 0,033 yang berarti ada pengaruh hubungan yang bermakna antara status ekonomi terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Analisis keeratan pengaruh kedua variabel di dapat OR (*odds ratio*) = 0,062 Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan status ekonomi kurang baik beresiko 0,06 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan status ekonomi baik.

Tabel 5. Hubungan Pergaulan bebas dengan Pernikahan Usia Dini

Pergaulan Bebas	Pernikahan Usia Dini				Total	P value	OR 95 % CI
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%			
Ada	20	80,0 %	1	20,0 %	21	70,0 %	16,000
Tidak Ada	5	20,0 %	4	80,0 %	9	30,0 %	0,033 (1,451-176,451)
Total	25	100 %	5	100 %	30	100 %	

Berdasarkan analisis data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 21 orang yang melakukan pergaulan bebas dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 20 (80,0%) responden, sedangkan pada responden yang tidak melakukan pergaulan bebas berjumlah 9 orang dengan

cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 5 (20,0%) responden.

Dari hasil uji *chi square* di peroleh *p value* 0,033 yang berarti ada pengaruh hubungan yang bermakna antara remaja yang melakukan pergaulan bebas terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Analisis keeratan pengaruh kedua variabel di dapat OR (*odds ratio*) = 16,000 Hal ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan pergaulan bebas beresiko 16 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan pergaulan bebas.

Tabel 6. Hubungan Budaya Masyarakat dengan Pernikahan Usia Dini

Budaya	Pernikahan Usia Dini				Total	P value	OR 95% CI
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	f	%	f	%			
Ada	20	80,0 %	0	0 %	20	66,7 %	0,200
Tidak Ada	5	20,0 %	5	100 %	10	33,3 %	0,003 (0,091-0,438)
Total	25	100 %	5	100 %	30	100%	

Berdasarkan analisis data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden terdapat 20 orang yang terpengaruh oleh faktor budaya dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 20 (80,0%) responden, sedangkan pada responden yang tidak terpengaruh faktor budaya berjumlah 10 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 5 (20,0%) responden.

Dari hasil uji *chi square* di peroleh *p value* 0,003 yang berarti ada pengaruh hubungan yang bermakna antara budaya terhadap pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Analisis keeratan pengaruh kedua variabel di dapat OR (*odds ratio*) = 0,200 Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terpengaruh faktor budaya beresiko 0,2 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh faktor budaya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang baik dengan jumlah 25 responden. Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini diperoleh bahwa sebagian besar responden yang

mempunyai pengetahuan kurang baik ternyata melakukan pernikahan usia dinisebanyak 23 (92,0 %) responden. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 2 (8,0%) responden Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini adalah $p = 0,02$, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwinanda (2015) di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur Tahun 2015, dengan Judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini, bahwa responden yang melakukan pernikahan dini sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang baik dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan dengan kategori rendah dengan jumlah 23responden. Hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan pernikahan usia dini diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan rendah ternyata melakukan pernikahan usia dini sebanyak 22 responden (88,0%). sedangkan pada responden dengan pendidikan tinggi berjumlah 7 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 3 (12%) responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini adalah $p = 0,007$, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwinananda (2015) di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Jawa Timur Tahun 2015, dengan Judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 71 responden (73,2%). Hasil tabulasi silang antara status ekonomi keluarga dengan pernikahan usia dini diperoleh bahwa responden yang status ekonomi kurang baik sebagian besar melakukan pernikahan usia dini sebanyak 21 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 20 (80,0%). sedangkan responden yang status ekonomi baik terdapat 9 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 5 (20,0%) responden.

Nilai hubungan antara status ekonomi keluarga dengan pemberian pernikahan usia dini adalah $p = 0,033$ dimana ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga dengan pernikahan usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwinanda (2015), di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur Tahun 2015, dengan Judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini, menunjukkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan pernikahan usia dini dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian responden melakukan pernikahan usia dini dengan jumlah 21 responden. Hasil tabulasi silang antara pergaulan bebas responden dengan pernikahan usia dini diperoleh bahwa responden yang melakukan pergaulan bebas sebagian besar melakukan pernikahan usia dini sebanyak 20 responden (80,0%). sedangkan pada responden yang tidak melakukan pergaulan bebas berjumlah 9 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 5 (20,0%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini adalah $p = 0,033$ dimana ada hubungan yang bermakna antara pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini.

Penelitian ini sesuai dengan teori salisa (2010), menyatakan bahwa perilaku seksual pra nikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa

mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Sebagian besar remaja yang terjerumus pergaulan bebas ini akibat dari rangsangan-rangsangan yang didapat melalui lingkungan dan pergaulan. Dengan adanya pergaulan bebas ini akan mengakibatkan orang tua dan keluarga menikahkan anaknya di usia dini.

Hasil analisis univariat ditemukan bahwa sebagian besar responden melakukan pernikahan usia dini di karenakan oleh faktor budaya dengan jumlah 20 responden. Hasil tabulasi silang antara faktor budaya dengan pernikahan usia dini diperoleh bahwa responden yang terpengaruh faktor budaya sebagian besar melakukan pernikahan usia dini sebanyak 20 responden (80,0%) sedangkan responden yang tidak terpengaruh faktor budaya berjumlah 10 orang dengan cakupan melakukan pernikahan usia dini sebanyak 5 (20,0%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai hubungan antara psikologis ibu dengan pemberian susu formula adalah $p = 0,003$ dimana terdapat hubungan yang bermakna antara budaya masyarakat dengan pernikahan usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan social budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja, dimana nilai $p\text{-value} = 0,039$. Dimana masih adanya budaya dimasyarakat untuk segera menikahkan anak perempuannya cepat agar tidak menjadi perawan tua dan bahan cemoohan oleh masyarakat dan menjadi aib bagi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pernikahan usia dini di di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, status ekonomi keluarga, pergaulan bebas, dan faktor budaya.

Saran

Bagi Kantor Urusan Agama setempat, hendaknya memberikan sosialisasi mengenai batasan usia pernikahan yang sesuai dengan batasan usia menikah secara nasional yaitu 20 Tahun.

Bagi masyarakat setempat, hendaknya tidak menikahkan anaknya yang masih

berusia dibawah batasan untuk menikah, yaitu 20 tahun.

Diharapkan sebagai tenaga kesehatan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada remaja putri tentang pentingnya pengetahuan mengenai pernikahan ditinjau dari usia yang disarankan dan sesuai kesehatan reproduksi, pendidikan, pekerjaan dan kebudayaan yang mempengaruhi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. Pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: dampak overpopulation, akar masalah dan peran kelembagaan di daerah.
- Kusmiran, Eny. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Romauli & Vindari. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Desiyanti. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado
- Dwinanda, A.R., Wijayanti,A.C, &werdani , K.E (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di kecamatan plaosan kabupaten magetan jawa timur tahun 2015
- Stang, Etha Mambaya. 2011. Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara
- Yunita, Astri. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo
- Kumalasari, dkk. 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Salisa. A .2010. Perilaku seks pra-nikah di kalangan remaja (studi deskriptif kualitatif tentang perilaku seks pra-nikah di kalangan remaja kota Surakarta). (skripsi ilmiah). Surakarta; Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.